



## Kompetensi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh Guru di SMA

Winanda Amilia, Fitri Maiziani

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang, <sup>2</sup>Universitas Negeri Padang  
e-mail: winanda.amilia@fip.unp.ac.id

### Abstract

Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 74 of 2008 concerning teachers article 3 describes the 4 competencies that a teacher must have. These competencies are pedagogical competence, personality competence, social competence and professional competence. Pedagogic competence and professional competence are closely related to the use of technology in learning. Learning media is a tool or intermediary that functions to facilitate the teaching and learning process so that communication between teachers and students is more effective. This research was conducted to determine the competence of learning media based on Information and Communication Technology by teachers at Senior High Schools in Padang City. The research was conducted in the form of a combination approach that combines quantitative and qualitative methods. these are selected according to the problem under study. The combination of these two approaches will strengthen the study related to the overall phenomenon under study. To obtain quantitative data, a questionnaire was developed based on research indicators.

**Keywords:** Competence, Learning Media, Information and Communication Technology



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and UniversitasNegeri Padang.

## Pendahuluan

Penyediaan pendidik berkompoten yang merata di seluruh Indonesia menjadi salah satu tujuan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Sehingga masalah dalam proses pembelajaran dapat dipecahkan dengan kontribusi pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Pemanfaatan TIK juga merupakan inovasi dalam dunia pendidikan. Penyediaan pendidik yang memiliki kompetensi TIK merupakan kebutuhan penting demi tercapainya tujuan tersebut. Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Media yang dimanfaatkan memiliki posisi sebagai alat bantu guru dalam mengajar untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Media diharapkan dapat memberikan pengalaman kongkret, motivasi belajar, mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Proses ini membutuhkan guru yang mampu menyelaraskan antara media pembelajaran dan metode pembelajaran.

Rifa'i dan Anni (2012: 7) menjelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi pribadi adalah kompetensi yang mewajibkan guru menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya kepada peserta didik secara benar dan bertanggung jawab. Kompetensi sosial adalah kompetensi yang mewajibkan guru dapat berkomunikasi dengan peserta didik, dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman). Kompetensi profesional adalah kompetensi yang mewajibkan pendidik mengelola proses pembelajaran dengan baik. Guru harus dapat merencanakan pembelajaran yang baik, misalnya dengan memilih dan menggunakan media pembelajaran berbasis TIK.

Kondisi pembelajaran yang nyata dapat diciptakan dengan menggunakan media pembelajaran. Pesan yang sifatnya abstrak dapat diubah menjadi pesan kongkrit dengan bantuan media pembelajaran. Selain itu, menurut Slameto (2015) berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat

---

melahirkan sikap penolakan kepada guru". Dengan demikian, untuk meningkatkan minat belajar siswa sangat dibutuhkan usaha-usaha yang dapat memberikan solusi.

Menurut Yudhi Munadi (2008: 150) beberapa bentuk pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan sudah merupakan kelaziman. Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan sudah merupakan suatu keharusan untuk memfasilitasi dan mempermudah proses pembelajaran. Media pembelajaran menurut Arsyad (2013: 10) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.

Berikut ini merupakan beberapa contoh media pembelajaran berbasis TIK, antara lain:

a. Microsoft Powerpoint

Microsoft powerpoint adalah salah satu program bawaan Microsoft Office yang digunakan untuk membuat dokumen presentasi. Presentasi merupakan kegiatan penyampaian gagasan atau ide seseorang kepada para audien. Presentasi akan lebih mudah dimengerti dan dipahami jika ditampilkan dalam bentuk slide. Dengan microsoft powerpoint, kita bisa membuat slide presentasi yang unik dan menarik dengan menambahkan efek teks, gambar, clipart, musik, video, dan lain-lain.

b. Internet

Internet (interconnection-networking) adalah seluruh jaringan komputer yang saling terhubung menggunakan standar sistem global Transmission Control Protocol/Internet Protocol Suite (TCP/IP) sebagai protokol pertukaran paket (packet switching communication protocol) untuk melayani miliaran pengguna di seluruh dunia.

c. Compact Disk (CD) pembelajaran.

CD pembelajaran adalah suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangan mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik menerima materi pembelajaran secara lebih mudah dan menarik. Secara fisik CD pembelajaran merupakan program pembelajaran yang dikemas dalam CD.

d. Video pembelajaran.

Video pembelajaran adalah suatu media yang dibuat untuk menunjukkan contoh konkret atau penguatan dari isi materi pelajaran yang telah disampaikan sehingga siswa dapat memahami dan dapat menarik kesimpulan.

e. Buku Elektronik.

Buku elektronik atau e-book adalah salah satu teknologi yang memanfaatkan komputer untuk menayangkan informasi multimedia dalam bentuk yang ringkas dan dinamis. Dalam sebuah e-book dapat diintegrasikan tayangan suara, grafik, gambar, animasi, maupun movie sehingga informasi yang disajikan lebih kaya dibandingkan dengan buku konvensional.

Jenis e-book paling sederhana adalah yang sekedar memindahkan buku konvensional menjadi bentuk elektronik yang ditayangkan oleh komputer. Dengan teknologi ini, ratusan buku dapat disimpan dalam satu keping CD atau compact disk (kapasitas sekitar 700 MB), DVD atau digital versatile disk (kapasitas 4,7 sampai 8,5 GB) maupun flashdisk. Format multimedia memungkinkan e-book menyediakan tidak saja informasi tertulis tetapi juga suara, gambar, movie dan unsur multimedia lainnya.

f. Electronic Learning (E-Learning).

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah rendahnya kualitas pendidikan baik dilihat dari proses pendidikan yang sedang berjalan maupun produk hasil pendidikan itu sendiri. Tengoklah hasil laporan Bank Dunia tentang hasil tes membaca anak kelas IV SD Indonesia sangat memprihatinkan, belum lagi bidang matematika dari 38 negara, Indonesia menduduki peringkat ke-32. Sedangkan dari segi proses pendidikan khususnya pembelajaran, sebagian besar guru di kita lebih cenderung pembelajaran dalam arti menanamkan materi pelajaran yang bertumpu pada aspek kognitif tingkat rendah seperti mengingat, menghafal, dan menumpuk informasi. Oleh karena itu, beragam tuduhan yang disampaikan ke pihak pemerintah yang kurang peduli terhadap pendidikan bangsanya termasuk urusan pendidikan dasar khususnya SD.

## Metode

Penelitian yang dilakukan adalah dalam bentuk pendekatan kombinasi (Mixed Method Design) yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini dipilih sesuai dengan masalah yang diteliti, yaitu mengenai kompetensi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh Guru di SMA Koto Tengah, Kota Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei bersifat deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena (Arikunto, 2010: 245). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk memperoleh data dari guru SMA mengenai kompetensi guru tersebut terhadap media pembelajaran berbasis TIK dalam pembelajaran. Dimana dalam hal ini, yang dilihat adalah pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis yang dilakukan terhadap data yang diperoleh menunjukkan penguasaan atau kompetensi yang dimiliki guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Indikator-indikator yang dikembangkan dari variabel kompetensi media pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Indikator Kompetensi Media Pembelajaran Berbasis TIK

Dimensi	Indikator	Persentase
Kompetensi media	1) Kompetensi guru terhadap media pembelajaran berbasis TIK.	58,5 %
	2) Upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK.	52,4 %
	3) Pembuatan media pembelajaran berbasis TIK.	24,3 %

Berdasarkan hasil rekapitulasi, skor rata-rata kompetensi atau penguasaan media pembelajaran berbasis TIK di SMA Koto Tengah Kota Padang masuk dalam kategori sedang yaitu 45,06 %.

- a) Kompetensi guru terhadap media pembelajaran berbasis TIK  
Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa sebagian besar guru di SMA Kecamatan Koto Tengah Kota Padang berada pada kategori sedang (58,5%). Dari survei juga diperoleh bahwa guru masih belum menguasai penggunaan aplikasi *Microsoft Word* dan *Microsoft Powerpoint*. Hal ini akan berdampak kepada optimalisasi media pembelajaran berbasis TIK dalam proses pembelajaran oleh guru.
- b) Upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK  
Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa sebagian besar guru di SMA Kecamatan Koto Tengah Kota Padang berada pada kategori sedang (52,4%). Guru-guru sangat jarang atau belum sama sekali mengikuti pelatihan maupun workshop pembuatan media pembelajaran berbasis TIK.
- c) Pembuatan media pembelajaran berbasis TIK  
Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa sebagian besar guru di SMA Kecamatan Koto Tengah Kota Padang berada pada kategori sedang (24,3%). Hal ini disebabkan oleh kedua indikator di atas yang menunjukkan kurangnya kompetensi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK.

## Kesimpulan

Guru harus termotivasi untuk mengetahui dan memahami pentingnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih efektif dengan penggunaan media pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan hambatan dalam proses komunikasi guru dengan peserta didik seperti hambatan fisiologis, psikologis, kultural, dan lingkungan memungkinkan untuk diatasi. Dengan beberapa kegiatan pelatihan yang dilaksanakan diharapkan akan memberikan pengetahuan guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK. Selain itu, kegiatan tersebut menambah wawasan guru tentang bermacam media pembelajaran berbasis TIK yang efektif dan efisien untuk proses pembelajaran. Sehingga hal ini dapat memotivasi guru untuk merancang dan menghasilkan media pembelajaran berbasis TIK.

**References**

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azhar Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rifa'i, A. dan C. T. Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang. Universitas Negeri Semarang Press.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Munadi, Yudhi. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.